

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Pertama, rata-rata hasil belajar Bimbingan Konseling mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar Bimbingan Konseling mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri. Dengan demikian strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Bimbingan Konseling guna meningkatkan hasil belajar Bimbingan Konseling di SD.

Kedua, rata-rata hasil belajar Bimbingan Konseling mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Bimbingan Konseling mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah.

Ketiga, terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis dimana mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tepat diajar menggunakan strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik, sedangkan mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata

kuliah Bimbingan konseling. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Bimbingan Konseling di SD. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat membawa keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat maka tentu akan berakibat berkurangnya pula partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Bimbingan Konseling mahasiswa lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik dari pada strategi pembelajaran Inkuiri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bimbingan Konseling, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik, mahasiswa cenderung untuk lebih banyak mengetahui tentang cara membimbing dan konseling siswa di SD sehingga memudahkan penguasaan materi tentang bimbingan dan konseling anak.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Bimbingan Konseling kepada dosen untuk melaksanakan strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik. Dengan menggunakan strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik diharapkan dosen dapat membangkitkan dan memotivasi mahasiswa dalam belajar dan meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa terhadap mata kuliah Bimbingan Konseling di SD dan dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Untuk melaksanakan strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik maka dosen harus terlebih dahulu dituntut menguasai tahapan-tahapan yang terdapat dalam strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar Bimbingan Konseling. Mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi mempunyai hasil belajar yang tinggi atau unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Kemampuan berpikir kritis yang dipilah atas kemampuan berpikir kritis tinggi dan kemampuan berpikir kritis rendah ditentukan dari cara angket. Mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi memiliki karakteristik cara berpikir yang kritis dan tajam yang sesuai dengan Bimbingan Konseling sehingga lebih mudah memahami tehnik dalam melakukan bimbingan dan konseling kepada anak. Dengan demikian konsekuensinya apabila mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi maka akan maksimal pula pencapaian hasil belajar Bimbingan Konselingnya, sebaliknya berbeda dengan yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah tingkat pencapaian belajarnya kurang maksimal.

Konsekuensi logis dari pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Bimbingan Konseling berimplikasi pada dosen pengampu mata kuliah Bimbingan Konseling di SD untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan kemampuan berpikir kritis. Apabila kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat dikelompokkan maka dosen pengampu matakuliah dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Bimbingan Konseling. Interaksi tersebut terindikasi dari mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran 5M Pendekatan saintifik secara rata-rata mempunyai hasil belajar Bimbingan Konseling yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Sedangkan bagi mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah secara rata-rata hasil belajar Bimbingan Konseling yang diajar dengan strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata mahasiswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik lebih tepat digunakan bagi mahasiswa yang memiliki karakteristik yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, sedangkan strategi pembelajaran Inkuiri lebih tepat digunakan bagi mahasiswa dengan karakteristik kemampuan berpikir kritis rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Bimbingan Konseling dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki mahasiswa. Dalam hal ini dosen dan mahasiswa mempunyai peranan yang sama dan berarti untuk meningkatkan hasil belajar Bimbingan Konseling itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis berimplikasi kepada dosen dan mahasiswa. Untuk dosen, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bimbingan Konseling di SD

C. Saran-Saran

Dari hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dosen sebagai perancang pembelajaran disarankan memperhatikan kemampuan berpikir kritis dalam merancang pembelajaran sehingga dengan demikian dosen dapat menetapkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai untuk dilaksanakan karena strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis merupakan suatu komponen yang dapat menentukan dan memengaruhi hasil belajar.
2. Dosen dalam kegiatan pembelajaran perlu menetapkan strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Bimbingan Konseling, karena strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik memberikan hasil yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Bimbingan Konseling dibandingkan dengan strategi pembelajaran Inkuiri.
3. Kepada peneliti lain disarankan untuk penelitian ini agar menerapkan strategi pembelajaran 5M Pendekatan Saintifik dan pembelajaran Inkuiri pada mata kuliah lainnya.